

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Objek Penelitian

##### 3.1.1 Profil *TikTok* @ananzaprili

Hayda Prili Ananza atau yang akrab dikenal sebagai Ananza Prili merupakan *content creator* yang memiliki latar belakang pendidikan psikologi. Dengan berbekal ilmu pengetahuannya, Ananza berupaya memanfaatkan ilmunya untuk mengedukasi khalayak melalui media sosial khususnya *TikTok*. Melalui akun *TikTok* @ananzaprili, ia membagikan konten-konten mengenai *tips and tricks* serta *hacks* yang berkaitan tentang kesehatan mental, psikologi, pengembangan diri, dan *lifestyle*. Ananza pertama kali memulai akunya dengan mengunggah konten yang berjudul “*Love Your Own Damn Skin*” pada April 2020 lalu. Kemudian, Ananza mulai mengunggah kontennya secara rutin dan juga turut serta berpartisipasi dalam memeriahkan program yang dibuat oleh pihak *TikTok* mengenai program edukasi selama masa pandemi yang termuat dalam tagar #SamaSamaBelajar. Sejak saat itu, akun @ananzaprili terus melakukan improvisasi mulai dari peningkatan kualitas penyajian konten baik dari segi topik konten, kualitas *video*, dan proses editing. Sampai pada akhirnya, perkembangan yang dilakukan Ananza terkait konten-konten yang ia produksi mampu mendatangkan banyak *followers* baru dan *feedback* positif yang dapat dilihat dari tingginya *engagement* pada akun *TikTok* @ananzaprili yang saat ini memiliki lebih dari 770 ribu *followers* dan 28,8 juta *views* di *TikTok*.

Pada penelitian ini, *video* yang ditetapkan sebagai objek penelitian diambil dari salah satu *video* yang terdapat dalam *series* Fakta Psikologi pada akun *TikTok* @ananzaprili. *Series* Fakta Psikologi ini adalah *series* berisikan konten-konten *video* yang membahas fakta mengenai segala hal yang berkaitan dengan psikologi. Saat ini, *series* Fakta Psikologi pada akun @ananzaprili telah memiliki 20 *episode* dengan salah satu topik yang paling banyak diminta oleh para *follower* yaitu mengenai rasa cemas.

**Gambar 7 Cara Kendalikan Cemas**



Sumber (TikTok @ananzaprili, 2021)

Dari seluruh episode yang termuat dalam *series* tersebut, peneliti memilih Fakta Psikologi Episode 15 – Cara Kendalikan Cemas sebagai objek penelitian karena adanya relevansi antara tayangan *video* “Cara Kendalikan Cemas” dengan permasalahan yang terjadi pada pasca pandemi Covid 19 yakni mengenai masalah kecemasan. *Video* “Cara Kendalikan Cemas” ini juga mendapat banyak *feedback* positif dari para pengguna yang dapat dilihat dari perolehan jumlah penonton yaitu sebanyak 414.9 ribu *views*, 54 ribu *likes* dan 686 komentar. Oleh sebab itu, dari banyaknya *feedback* yang diberikan penonton, peneliti menetapkan tayangan *video* “Cara Kendalikan Cemas” sebagai objek untuk mengetahui secara mendalam mengenai pemaknaan yang diterima khalayak terhadap pesan media dalam membangun *self development* pasca pandemi Covid 19.

### **3.2 Jenis Penelitian**

Pada penelitian ini, untuk dapat mengungkap pemaknaan khalayak terhadap suatu tayangan media, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif sebagai jenis penelitian yang berusaha untuk mengetahui makna dan pemahaman mengenai suatu fenomena sosial, pengertian, kejadian, dan kehidupan manusia baik itu terlibat secara langsung maupun tidak langsung terkait dengan hal yang diteliti, kontekstual, dan

menyeluruh (Yusuf, 2017). Diawali dengan asumsi dan penggunaan kerangka penafsiran, dalam penelitian kualitatif nantinya dapat membentuk atau mempengaruhi studi mengenai permasalahan yang diteliti terkait dengan makna yang dikenakan pada masing-masing individu atau kelompok dalam suatu permasalahan sosial (Creswell, 2014). Di samping itu, (Sugiyono, 2013) juga menambahkan bahwa penelitian kualitatif berlandaskan pada filsafat postpositivisme, karena digunakan untuk meneliti suatu kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti memiliki posisi sebagai instrumen kunci, penetapan sampel sebagai sumber data yang dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi, dan analisis data yang bersifat induktif, serta hasil penelitian yang lebih menitikberatkan makna dibandingkan generalisasi.

Sementara untuk kerangka penafsiran, analisis resepsi pada penelitian ini termasuk dalam paradigma konstruktivisme. Hal ini sejalan dengan yang didefinisikan Creswell dalam bukunya bahwa konstruktivisme merupakan paradigma dimana peneliti menginterpretasi dan menafsirkan makna-makna yang ditemukan tiap-tiap individu yang dipengaruhi oleh pengalaman dan latar belakang personal, kultural, dan historikal yang berbeda pada masing-masing individu (Creswell, 2014). Dalam pandangan komunikasi, analisis resepsi pada penelitian ini dinilai harus mengacu pada makna, produksi, dan pengalaman audiens dalam berinteraksi dengan teks dan tayangan media. Dengan kata lain, peranan makna teks media tidaklah permanen dan bukan suatu hal yang menjadi fokus utama, dikarenakan peranan khalayak yang mengkonstruksi makna media yang dipengaruhi oleh pengalaman di kehidupan individu melalui komitmen dengan teks media yang membuat khalayak diartikan sebagai khalayak aktif (Hadi, 2020). Sehingga pada hakikatnya, paradigma konstruktivisme memandang suatu realitas secara relatif. Artinya, dalam hal ini individu yang termasuk dalam kelompok interpretif (*interpretive communities*) sebagai khalayak aktif mengonstruksi makna-makna media terkait apa yang didengar, dilihat, dan dibaca yang secara relatif dikonstruksi dengan adanya pengaruh dari nilai-nilai, gagasan, dan ketertarikan individu tersebut.

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu bagian dari penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengumpulkan data-data dan informasi yang dibutuhkan pada suatu penelitian. Melalui penelitian kualitatif, peneliti membentuk dan memengaruhi studi mengenai permasalahan yang diteliti terkait dengan makna yang dikenakan pada individu atau kelompok dalam suatu permasalahan sosial (Creswell, 2014). Dalam proses pengumpulan data pada analisis resepsi Jensen mengungkapkan terdapat tiga elemen pokok yang perlu dilakukan oleh seorang peneliti yakni pengumpulan data, analisis, dan interpretasi data (Adi, 2012). Pada tahapan pertama, peneliti akan mengumpulkan data terkait makna-makna apa saja yang muncul akibat adanya terpaan konten media kepada khalayak dan bagaimana isi dari pesan media dapat menstimulasi wacana yang terdapat dalam diri khalayak. Berikutnya, peneliti akan melakukan analisis data dengan mengkaji catatan dari jawaban informan dan melakukan kodifikasi serta rekonstruksi proses terjadinya wacana. Terakhir, tahap interpretasi data dengan mengelaborasi temuan yang nyata di lapangan yang nantinya dapat memunculkan pola penerimaan informan yang hadir dari penelitian yang dilakukan. Dengan demikian, peneliti akan mengumpulkan data dengan teknik sebagai berikut:

#### 3.3.1 Data Primer

##### a) Wawancara Mendalam (*In-Depth Interview*)

Wawancara secara sederhana didefinisikan sebagai salah satu teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada informan. Namun, berbeda dengan wawancara pada umumnya, wawancara mendalam atau *in-depth interview* dilakukan untuk menginvestigasi topik-topik yang berkaitan dengan fokus penelitian secara lebih detail dan mendalam. Umumnya, wawancara mendalam dilakukan untuk menggali informasi-informasi dari para informan, baik mengenai dirinya, keluarganya, orang lain, lingkungan sekitar, dan bahkan lingkungan lain yang lebih luas dalam situasi yang lebih intens (Ida, 2016).

Selama wawancara berlangsung, terdapat dua hal penting yang perlu diperhatikan yakni hal-hal mengenai empati dan netralitas data. Dalam hal ini,

saat peneliti melakukan wawancara, peneliti diusahakan untuk selalu berempati dan peka terhadap setiap hal yang dilakukan informan, baik itu jawaban, nada bicara, bahasa tubuh ataupun ekspresi wajah. Selain itu, peneliti juga harus selalu bersikap netral dan senantiasa menerima serta menghormati apapun jawaban yang informan berikan (Haryono, 2020). Maka, untuk dapat memperhatikan setiap *detail* informan, dalam pelaksanaannya wawancara mendalam harus dilakukan secara tatap muka baik dengan cara bertemu langsung, ataupun menggunakan perantara media seperti *Google Meet*, *Zoom*, *WhatsApp*, dan media lainnya.

#### **b) Observasi**

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi merupakan teknik yang paling umum dalam penelitian kualitatif. Pengumpulan data melalui metode observasi dilakukan dengan mengamati individu atau aktivitas dalam suatu fenomena. (Bungin, 2017) menambahkan bahwa selama proses pengamatan berlangsung, peneliti dibantu oleh pancaindera dan selalu melibatkan seluruh kekuatan indera tersebut seperti pendengaran, penglihatan, perasa, sentuhan, dan cita rasa. Berdasarkan peranan *observer*, jenis observasi dibagi menjadi dua yaitu observasi partisipan dan observasi non partisipan (Hasanah, 2016). Penelitian ini dilakukan dengan metode observasi non partisipan. Dengan demikian, dalam penelitian ini akan ditetapkan salah satu *video* yang berkaitan dengan *self development* sebagai objek penelitian yang nantinya akan diamati dan dinilai. Peneliti juga akan melakukan pengamatan secara menyeluruh pada isi *video* dan kolom komentar yang nantinya dapat dijadikan pertimbangan dalam menentukan khalayak untuk dijadikan informan.

### **3.3.2 Data Sekunder**

#### **a) Dokumentasi**

Dalam penelitian, dokumentasi digunakan sebagai alat bantu dan alat penunjang untuk melengkapi data-data yang dibutuhkan peneliti. Tidak adanya batasan antar ruang dan waktu, merupakan sifat utama dokumentasi yang dapat

dijadikan peluang oleh peneliti untuk mengetahui peristiwa di waktu silam. Gottschalk mengartikan dokumentasi sebagai proses pembuktian yang didasari oleh jenis-jenis sumber penelitian, baik itu bersifat tulisan, lisan, gambaran, ataupun arkeologis (Haryono, 2020). Contohnya seperti data-data yang berupa catatan, prasasti, buku, transkrip, majalah, surat kabar, notulen rapat, legger, agenda, dan lain-lain (Akhmad, 2015). Maka, dalam proses dokumentasi peneliti akan memperoleh data baik itu melalui rekaman *video*, gambar, ataupun foto informan pada saat wawancara.

#### **b) Studi Kepustakaan**

Teknik pengumpulan data dengan studi kepustakaan dapat diperoleh dengan mengumpulkan, menganalisis, mengorganisasi, sumber yang berasal dari artikel, buku, atau penelitian terdahulu (Mahanum, 2021). Nazir juga menambahkan bahwa studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti (Lubis, 2018). Maka, dalam penelitian ini, studi kepustakaan yang digunakan berasal dari berbagai macam sumber bacaan seperti buku, jurnal ilmiah baik nasional maupun internasional, dan artikel-artikel di internet yang diunggah oleh lembaga terpercaya.

### **3.4 Sumber Data**

Tahap pengumpulan informasi pada penelitian kualitatif dapat diperoleh melalui bantuan dari para informan yang telah ditetapkan peneliti. Informan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai orang yang memberi informasi atau orang yang menjadi sumber data dalam penelitian yang umumnya disebut sebagai narasumber. Patton (Dwiputra, 2021) juga menambahkan bahwa informan adalah orang yang pengetahuannya digunakan sebagai sumber informasi yang dapat membantu peneliti dalam memahami permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan penelitian. Dengan demikian, untuk mencapai kesesuaian antara data-data yang

berasal dari narasumber dengan penelitian yang dilakukan, diperlukan kriteria-kriteria khusus yang ditetapkan dalam menentukan sampel. Sehingga, dalam hal ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel yang dilandasi dengan adanya tujuan dan pertimbangan tertentu yang telah ditetapkan terlebih dahulu (Yusuf, 2017). Adapun kriteria pemilihan informan yang ditetapkan oleh peneliti yang terdiri dari.

1. Informan merupakan pengikut akun *TikTok* @ananzaprili yang setidaknya pernah menonton satu kali konten *video TikTok* “Cara Kendalikan Cemas”
2. Informan merupakan seseorang yang pernah melakukan aktivitas seperti memberikan *like, comment, saved*, ataupun *share* pada konten *video TikTok* “Cara Kendalikan Cemas”
3. Informan yang berpendapat pada kolom komentar tayangan *video TikTok* @ananzaprili berjudul “Cara Kendalikan Cemas”
4. Informan berjenis kelamin perempuan dan laki-laki dengan rentang usia 17 - 25 Tahun. Usia tersebut dipilih karena sesuai target audiens pada akun *TikTok* @ananzaprili yang sebagian besar merupakan generasi Z, yakni generasi kelahiran tahun 1997-2012 (Kemdikbud, 2021).

Sebagai tahapan awal, peneliti akan menganalisis *encoding* pada tayangan konten *video* “Cara Kendalikan Cemas” untuk mengetahui *preferred reading* yang ingin disampaikan oleh Ananza Prili. Kemudian, peneliti akan mengumpulkan data dari para informan yang telah ditentukan berdasarkan kriteria-kriteria di atas. Dari kriteria yang sudah ditetapkan, terdapat variasi informan berupa profesi, usia, dan gender. Adapun beberapa informan yang akan menjadi narasumber pada penelitian ini, antara lain:

1. Nama : NHJ  
Umur : 21 Tahun  
Status : Belum Menikah  
Alamat : Bintaro, Tangerang Selatan  
Pekerjaan : *Content Creator*

NHJ juga ditetapkan sebagai salah satu informan dikarenakan NHJ telah mengikuti akun *TikTok* @ananzaprili dan menonton, menyukai, serta memberikan

komentar pada *video* Ananza berjudul “Cara Kendalikan Cemas”. NHJ juga merupakan mahasiswa yang sering menonton konten-konten yang berkaitan *self development*, sehingga NHJ mengikuti beberapa akun-akun pengembangan diri serupa. Dengan demikian, berdasarkan poin-poin tersebut NHJ ditetapkan sebagai informan karena sesuai dengan kriteria-kriteria yang telah peneliti tentukan.

2. Nama : YS  
Umur : 19 Tahun  
Status : Belum Menikah  
Alamat : Kebayoran Lama, Jakarta Selatan  
Pekerjaan : Pelayan Restoran

YS ditetapkan sebagai salah satu informan dikarenakan YS sesuai dengan kriteria yang ditetapkan, dimana YS memiliki ketertarikan terhadap konten-konten yang berkaitan dengan *self development*. YS juga merupakan pengikut akun *TikTok* @ananzaprili dan pernah menonton, menyukai, dan memberikan komentar pada tayangan *video* konten “Cara Kendalikan Cemas”.

3. Nama : RAP  
Umur : 21 Tahun  
Status : Belum Menikah  
Alamat : Kebon Jeruk, Jakarta Barat  
Pekerjaan : *Creative Content*

RAP ditetapkan sebagai salah satu informan dikarenakan RAP sesuai dengan kriteria yang ditetapkan yaitu merupakan pengikut akun *TikTok* @ananzaprili dan pernah menonton, memberikan *like* serta komentar pada *video* “Cara Kendalikan Cemas”. Selain itu, RAP juga tertarik mengenai hal-hal seputar *self development*, sehingga ia banyak mengikuti akun-akun *self development* serupa.

4. Nama : KW  
Umur : 21 Tahun  
Status : Belum Menikah  
Alamat : Kebon Jeruk, Jakarta Barat  
Pekerjaan : Mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi

KW merupakan mahasiswa yang gemar menikmati konten-konten mengenai *self development*, sehingga KW ditetapkan sebagai salah satu informan karena sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan peneliti. KW juga merupakan pengikut dari *TikTok* @ananzaprili dan pernah menonton, menyukai dan memberikan komentar pada *video* “Cara Kendalikan Cemas”.

5. Nama : NTF  
 Umur : 22 Tahun  
 Status : Belum Menikah  
 Alamat : Depok, Jawa Barat  
 Pekerjaan : Pegawai Swasta

NTF juga ditetapkan sebagai salah satu informan pada penelitian ini dikarenakan NTF merupakan pengikut akun *TikTok* @ananzaprili dan pernah menonton, memberikan *like* serta berkomentar dalam tayangan konten *video* Ananza berjudul “Cara Kendalikan Cemas”, dimana hal yang disebutkan merupakan poin-poin yang termasuk dalam kriteria yang telah ditetapkan peneliti.

**Tabel 1 Identitas Informan**

No	Nama	Usia	Jenis Kelamin	Domisili	Keterangan
1	NHJ	21	Laki-laki	Bintaro, Jakarta Selatan	<i>Content Creator</i>
2	YS	19	Perempuan	Kebayoran Lama, Jakarta Selatan	Pelayan Restoran
3	RAP	21	Perempuan	Kebon Jeruk, Jakarta Barat	<i>Creative Content</i>
4	KW	21	Perempuan	Kebon Jeruk, Jakarta Barat	Mahasiswa Ilmu Komunikasi
5	NTF	22	Perempuan	Depok, Jawa Barat	Pegawai Swasta

(Penulis, 2022)

### 3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan yang dilakukan pada saat berlangsungnya proses pengumpulan data dan pada saat setelah proses pengumpulan data selesai dalam

periode tertentu. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus menerus hingga tuntas atau tercapainya temuan penelitian. Menurut Miles dan Huberman (Santoso, 2020) terdapat tiga tahapan dalam analisis data, antara lain:

a. Reduksi Data

Mereduksi data merupakan proses penyederhanaan informasi yang diperoleh dari informan. Dengan kata lain, peneliti akan mereduksi data dengan mencoba untuk memilah dan memfokuskan data yang relevan sesuai dengan yang diperlukan yang nantinya akan menghasilkan sebuah kesimpulan. Sehingga ketika data yang direduksi sudah menghasilkan kesimpulan yang jelas, peneliti dapat lebih mudah dalam melakukan tahapan berikutnya.

b. Penyajian Data

Setelah mereduksi data, tahapan berikutnya peneliti akan menyajikan data-data secara terstruktur dan sistematis baik dalam bentuk tabel, grafik, bagan, uraian singkat, dan bentuk lain seperti teks dan naratif yang umumnya digunakan pada penelitian kualitatif. Penyajian data berbentuk teks ini nantinya akan mempermudah peneliti serta pembaca dalam memahami dan merencanakan tahapan selanjutnya berdasarkan pemahaman tersebut.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan tahapan yang baru dapat dilakukan setelah melewati proses reduksi data dan penyajian data. Penarikan kesimpulan ini menjadi kesimpulan awal sehingga masih bersifat sementara dan dapat berkembang tergantung fenomena nyata yang terjadi di lapangan. Oleh sebab itu, untuk dapat menetapkan kesimpulan yang tepat peneliti perlu memverifikasi dengan melakukan penilaian terkait kesesuaian data dengan isi yang termuat pada penelitian tersebut.

Dalam penelitian ini, analisis data akan dilakukan berdasarkan teori analisis resepsi dengan mengkategorikan khalayak ke dalam 3 kategori posisi penerimaan yang terdiri dari: 1) Posisi Dominan (*Dominant Hegemonic Position*), posisi saat khalayak menerima dan menyetujui secara penuh makna yang dimuat dan diproduksi oleh media 2) Posisi Negosiasi (*Negotiated Position*), posisi saat khalayak menerima pesan yang

dikodekan namun menolak untuk melakukan dan memilih untuk memodifikasi makna sesuai dengan minat tiap-tiap individu 3) Posisi Oposisional (*Oppositional Position*), posisi saat khalayak menolak sepenuhnya kode-kode yang diproduksi media sehingga khalayak membangun alternatif sesuai dengan interpretasi pesan yang dikonsumsi.

### **3.6 Teknik Keabsahan Data**

Dari data yang telah diperoleh, peneliti melakukan uji keabsahan mengenai kebenaran data untuk mengetahui validitasnya. Pada tahap uji keabsahan, pengujian dilakukan dengan menggunakan triangulasi sumber. Menurut (Sugiyono, 2013) triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan melakukan pengecekan data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data dari hasil penelitian kemudian dideskripsikan, dikategorisasikan sesuai dengan kesamaan pandangan sehingga menghasilkan suatu kesimpulan. Melalui triangulasi sumber, peneliti melakukan pengecekan kembali dengan menjadikan penelitian terdahulu dan jurnal-jurnal ilmiah lain sebagai acuan dalam memvalidasi hasil penelitian. Data dari hasil tersebut dikumpulkan dan dianalisis sehingga menghasilkan kesimpulan yang berupa penerimaan khalayak terhadap tayangan *video* “Cara Kendalikan Cemas” pada akun *TikTok* @ananzaprili yang digolongkan sesuai dengan kategori posisi yang dikemukakan oleh Hall dalam teori Analisis Resepsi.

### **3.7 Tabel Rencana Waktu**

Penelitian mengenai analisis resepsi dengan judul “Analisis Resepsi *Follower TikTok* dalam Membangun *Self Development* Pasca Pandemi Covid 19 (Studi Kasus *TikTok* @ananzaprili) dilakukan dari bulan Agustus 2022 seperti yang termuat dalam Tabel 2 berikut.

**Tabel 2 Tabel Rencana Waktu**

No.	Nama Kegiatan	2022					2023		
		Agt	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar
1.	Studi Pendahuluan								
2.	Penyusunan Proposal Penelitian								
3.	Pengujian Proposal								
4.	Pengambilan Data								
5.	Penulisan Hasil Penelitian								
6.	Ujian Skripsi								